

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGEC)* PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

¹Muhammad Syarwan Hamid, ²Andi Rustam, ³Muhammad Adil

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: muhsyarwanhamid120502@gmail.com¹

andi.rustam@unismuh.ac.id²

muh.adil@unismuh.ac.id³

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-
2439

ISSN Online : 2621-
2447

Kata kunci: *Kesehatan
Bank, RGEC, GCG,
Earnings, Capital.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024 dengan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, melalui penelaahan laporan tahunan dan laporan keuangan Bank BRI yang dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan komponen Risk Profile yang diukur melalui rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank BRI berada pada kategori sehat. Penilaian Good Corporate Governance menunjukkan predikat “baik” selama lima tahun berturut-turut. Komponen Earnings yang dianalisis melalui rasio Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kinerja yang sangat sehat. Sementara itu, komponen Capital yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) juga menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kondisi sangat sehat selama periode penelitian berdasarkan pendekatan RGEC.

Kata Kunci: *Kesehatan Bank, RGEC, Risk Profile, GCG, Earnings, Capital,*

This study aims to analyze the health level of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2020-2024 using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). The data used are financial reports and information related to the company. The results of the study indicate that in general, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is in a very healthy condition. The Risk Profile (NPL and LDR) is classified as good, with an average NPL below 2%. Good Corporate Governance (GCG) is considered good with a score of 2.

Earnings performance (ROA and NIM) is very healthy, with an average ROA of 3.50%. Capital Adequacy Ratio (CAR) also shows a very healthy condition. Overall, the bank is able to maintain stability and fulfill its obligations well.

Keywords: *Bank Health Level, RGEC, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR, Bank BRI.)*

I. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan yang terpercaya di masyarakat, bank memerlukan penilaian kesehatan bank secara berkala. Penilaian ini berdampak positif pada peningkatan jumlah nasabah (baik nasabah simpanan maupun pembiayaan dan layanan jasa lainnya), serta menjadi dasar penetapan strategi bisnis di masa mendatang. Lebih lanjut, penilaian tersebut diharapkan dapat menjaga stabilitas kinerja operasional bank.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adanya pengaturan mengenai kesehatan bank menjadikan bank yang sehat sebagai tolok ukur bagi masyarakat, menunjukkan kemampuan bank tersebut untuk menjaga, memelihara, dan bersaing dengan bank lain.

Laporan kerugian merupakan indikator utama kesehatan bank. Laporan ini memberikan informasi mengenai posisi kerugian, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi kerugian suatu perusahaan (Rahman, 2022). Keberhasilan perusahaan tercermin dari laporan kerugian yang menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kelemahan dan risiko keuangan perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kinerja bank yang diterapkan untuk meminimalkan risiko. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan optimal, bank wajib memiliki modal yang memadai, mengelola asetnya secara efektif dan hati-hati, memperoleh keuntungan yang cukup untuk keberlangsungan usaha, serta menjaga likuiditas guna memenuhi kewajibannya. Metode penilaian tingkat kesehatan bank yang diterapkan berdasarkan peraturan tersebut adalah pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC).

Tabel 1.1 Rata-rata Rasio Bank BUMN Tahun 2020-2024

NAMA BANK	LDR	NPL	ROA
BNI	96,1%	2,9%	1,92%
MANDIRI	86,73%	2,62%	2,73%
BRI	84,8%	2,73%	3,12%
BTN	99,13%	3,8%	0,79%

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, bri.co.id 2020-2024

Analisis tabel NPL menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki rasio NPL tertinggi (3,8%), sedangkan Bank BRI menempati peringkat ketiga dengan rasio 2,73%. Rasio NPL Bank BTN yang relatif tinggi berpotensi menurunkan kinerja bank tersebut.

Sebaliknya, Bank Mandiri mencatatkan rasio NPL terendah, Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) BRI menunjukkan nilai 84,8%, yang merupakan angka terendah. Ini mengindikasikan pengelolaan kredit yang baik serta keseimbangan likuiditas dan rentabilitas di Bank BRI.

Tabel menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki rasio ROA tertinggi di antara bank-bank pemerintah lainnya, yaitu 3,12%, sementara Bank BTN memiliki rasio ROA terendah, hanya 0,79%. Analisis terhadap tiga variabel yang digunakan menunjukkan kinerja Bank BRI secara konsisten lebih baik daripada bank-bank pemerintah lainnya, tercermin dari kemampuannya menjaga likuiditas dan solvabilitas serta menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Tabel 1.2 Laporan Keuangan Bank BRI Periode 2020-2024

Tahun	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal (Dalam Jutaan Rupiah)	Kredit Bermasalah (Dalam Jutaan Rupiah)
2020	839.067.353	26.191.735	183.337.537	11,726,939
2021	862.791.480	39.220.707	241.660.763	17,172,900
2022	945.232.730	59.419.310	245.292.175	20,638,165
2023	1.069.072.616	67.596.117	250.568.767	19,978,560
2024	1.144.665.400	69.116.291	252.768.404	15,662,790

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, *bri.co.id* 2020-2024

Tabel di atas menunjukkan tren peningkatan laba sebelum pajak PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2020-2024, mencapai Rp69.116.291.000 pada tahun 2024. Kenaikan ini didorong oleh efisiensi *cost of fund*, yang tercermin dari peningkatan dana murah (CASA) secara berkelanjutan.

Total modal pada periode 2020-2024 mengalami peningkatan konsisten, mencapai Rp252.768.404 pada akhir tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh perubahan akumulasi laba, tambahan investasi, dan/atau penerbitan saham baru, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan modal kerja.

Total aset mengalami peningkatan signifikan antara tahun 2020 dan 2024, mencapai Rp1.144.665.400 pada tahun 2024. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan portofolio kredit UMKM dan penyaluran kredit mikro BRI. Sebagai konsekuensinya, pada tahun 2020, BRI menjadi satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan bank milik negara dengan total aset terbesar di Indonesia, yang melampaui Rp1,6 triliun.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Bank

Pengertian

Menurut Abdurrachman (2014:6), bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan, antara lain pemberian pinjaman, pengedaran uang, pengawasan terhadap peredaran uang, penyimpanan barang-barang berharga, dan pembiayaan usaha perusahaan.

Fungsi Bank

Ismail (2018:21) mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi utama menghimpun dana masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dan memberikan layanan jasa perbankan.

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat
2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat
3. Pelayanan Jasa Perbankan

2. Laporan Keuangan

Pengertian

Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2018, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Harjito dan Martono (2011:102), laporan keuangan (financial statement) merupakan ringkasan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara garis besar, laporan keuangan terbagi menjadi empat jenis, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2018, jenis-jenis laporan keuangan terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

3. Tingkat Kesehatan Bank

Pengertian

Andrianto dan Firmansyah (2019:221) mendefinisikan kesehatan bank sebagai kemampuan bank untuk menjalankan aktivitas perbankan secara normal dan memenuhi seluruh kewajiban sesuai peraturan perbankan. Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan evaluasi kualitatif dan kuantitatif terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kondisi dan kinerja bank, meliputi permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan lain sebagainya.

Metode Penilaian RGEC

Penjelasan mengenai komponen penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut:

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian faktor risiko didasarkan pada risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko operasional bank. Profil risiko digunakan untuk menghitung risiko kredit dan likuiditas sesuai ketentuan dalam PBI No. 13/1/PBI/2011.

1) Risiko Kredit

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, yang dapat diatasi dengan aset produktif yang dimilikinya. Rumusan rasio Non Performing Loan (NPL) adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur risiko ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu operasional dan kondisi keuangannya. Pengukuran risiko likuiditas dapat menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio), yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor Good Corporate Governance (GCG) pada bank menilai kualitas manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai aturan Bank Indonesia (BI), khususnya Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP/2013 tentang GCG bagi bank umum. Penerapan GCG yang baik meningkatkan kinerja, akuntabilitas, dan kepercayaan publik, sehingga menjadi kunci keberhasilan perusahaan untuk meraih keberlanjutan jangka panjang dan daya saing internasional. Penilaian faktor GCG didapatkan dari kualitas manajemen bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG, yang output rasio GCG-nya tercermin pada transparansi pelaporan keuangan berdasarkan prinsip Transparency, Responsibility, Independence, dan Fairness (TARIF).

c. *Earnings*

Analisis rasio profitabilitas (atau earning) merupakan evaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas yang telah dicapai oleh bank (Ismanto, 2019).

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi kinerja, sumber-sumber, keberlanjutan, dan manajemen rentabilitas. Parameter penilaian aspek rentabilitas, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, menggunakan rasio-rasio berikut untuk menghitung faktor *earnings*.

1) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) menjadi tolak ukur utama kinerja perbankan dalam menghasilkan keuntungan atas aset. Rumus perhitungan Return on Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif guna menghasilkan pendapatan bagi hasil. Semakin tinggi rasio NIM, semakin tinggi pula pendapatan bagi hasil atas aset produktif yang dikelola bank, sehingga kinerjanya meningkat. Rumus perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

d. *Capital (Permodalan)*

Rasio kecukupan modal (Capital) mencerminkan penilaian atas kesehatan permodalan bank, meliputi kecukupan modal dan kualitas pengelolaan modal,

berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Semakin tinggi risiko suatu bank, semakin besar pula modal yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menganalisis Profil Risiko (NPL, LDR), Good Corporate Governance (GCG), Pendapatan (ROA, NIM), dan Modal (CAR). Populasi penelitian adalah laporan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024), dengan sampel berupa laporan neraca dan laba rugi. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Teknik analisis data menggunakan metode RGEC sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC

1) Risk Profile

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengukur risiko kredit yang dihadapi oleh bank, yang dihitung menggunakan rasio NPL (Non-Performing Loan). Dengan rasio ini, bank dapat menilai sejauh mana permasalahan kredit muncul. Rasio NPL dihitung dengan membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{Kurang\ Lancar + Diragukang + Macet}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung rasio NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

$$1. NPL\ 2020 = \frac{1.288.108+1.711.442+8.727.389}{839.067.353} \times 100\%$$

$$= \frac{11.726.939}{839.067.353} \times 100\%$$

$$=1,40\%$$

$$2. NPL\ 2021 = \frac{1.853.227+2.868.735+12.450.938}{862.791.480} \times 100\%$$

$$= \frac{17.172.900}{862.791.480} \times 100\%$$

$$=2.00\%$$

$$3. NPL\ 2022 = \frac{2.350.338+3.371.555+14.916.272}{945.232.730} \times 100\%$$

$$= \frac{20.638.165}{945.232.730} \times 100\%$$

$$= 2,18$$

$$4. \text{ NPL 2023} = \frac{2.678.702+4.563.450+12.736.408}{1.069.072.616} \times 100\%$$

$$= \frac{19.978.560}{1.069.072.616} \times 100\%$$

$$= 1,86\%$$

$$5. \text{ NPL 2024} = \frac{1.974.970+4.468.292+9.219.528}{1.144.665.400} \times 100\%$$

$$= \frac{15.662.790}{1.144.665.400} \times 100\%$$

$$= 1,36\%$$

Tabel 4. 1 Perhitungan Rasio (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)	Peringkat Komposit
2020	11.726.939	839.067.353	1,39	1
2021	17.172.900	862.791.480	1,99	1
2022	20.638.165	945.232.730	2,18	2
2023	19.978.560	1.069.072.616	1,86	1
2024	15.662.790	1.144.665.400	1,36	1

Sumber: Hasil Olah Data PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

Berdasarkan perhitungan rasio Non-Performing Loan (NPL), terlihat bahwa nilai rasio perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, rasio NPL tercatat sebesar 2,18 persen, yang disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah serta rendahnya pengembalian dana pada tahun tersebut. Namun, tahun berikutnya, rasio NPL mengalami penurunan menjadi 1,86 persen pada tahun 2023 dan semakin menurun menjadi 1,36 persen pada tahun 2024. Penurunan nilai NPL ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio NPL suatu bank, semakin rendah pula tingkat risiko kredit yang dihadapinya.

2) Risiko Likuiditas

Perhitungan risiko likuiditas adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana sebuah bank dapat memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu dekat. Dalam hal ini, rasio yang dipakai untuk mengukur likuiditas adalah LDR (Loan to Deposit Ratio), yang diperoleh dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan dengan total dana yang diterima dari nasabah, termasuk simpanan, Giro, dan Deposit.

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit Berjangka}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung rasio LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

$$1. \text{ LDR 2020} = \frac{839.067.353}{184.848.315+460.671.367+426.399.550} \times 100\%$$

$$= \frac{839.067.353}{1.071.919.268} \times 100\%$$

$$= 78,27\%$$

$$2. \text{ LDR 2021} = \frac{862.791.480}{220.590.197+497.676.738+420.476.279} \times 100\%$$

$$= \frac{862.791.480}{1.138.743.215} \times 100\%$$

$$= 75,76\%$$

$$3. \text{ LDR 2022} = \frac{945.232.730}{349.755.590+522.647.829+420.476.279} \times 100\%$$

$$= \frac{945.232.730}{1.307.884.013} \times 100\%$$

$$= 72,27\%$$

$$4. \text{ LDR 2023} = \frac{1.069.072.616}{346.124.372+527.945.550+484.258.839} \times 100\%$$

$$= \frac{1.069.072.616}{1.358.328.761} \times 100\%$$

$$= 78,70\%$$

$$5. \text{ LDR 2024} = \frac{1.298.318.089}{374.554.340+544.426.947+446.468.817} \times 100\%$$

$$= \frac{1.298.318.089}{1.365.450.104} \times 100\%$$

$$= 95,08\%$$

Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Peringkat Komposit
2020	839.067.353	1.071.919.268	78,27	2
2021	862.791.480	1.138.743.215	75,76	1
2022	945.232.730	1.307.884.013	72,27	1
2023	1.069.072.616	1.358.328.761	78,70	2

2024	1.298.318.089	1.365.450.104	95,08	3
------	---------------	---------------	-------	---

Sumber: Hasil Olah Data PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai dari rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami variasi. Variasi ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang diberikan tidak sejalan dengan peningkatan total dana yang diterima. Rasio LDR mengalami kenaikan pada tahun 2023 yang mencapai 78,70 persen dan pada tahun 2024 mencapai 95,08 persen. Dalam proporsi ini, semakin tinggi nilai rasio, maka semakin rendah likuiditas bank tersebut, yang berarti kemampuan suatu bank berada dalam kondisi yang lebih menantang. Namun, dalam keadaan ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tetap melanjutkan pengembangan kredit secara hati-hati dengan melibatkan manajemen dan pihak eksternal (DPK).

3) *Good Corporate Governance*

Pada aspek penilaian terhadap Good Corporate Governance (GCG) mengenai penerapan prinsip-prinsip GCG yang berlandaskan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan serta Bank Indonesia, setiap bank diwajibkan untuk melakukan penilaian mandiri (Self Assessment) dalam pengelolaan perusahaan yang efisien dan sesuai dengan regulasi yang ada. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten telah melaksanakan self assessment dan menerbitkan laporan terkait pelaksanaan GCG. Hasil dari penilaian self assessment untuk periode 2020-2024 dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio (GCG) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	GCG	Predikat
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik
2023	2	Baik
2024	2	Baik

Sumber: Hasil Olah Data PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemeringkatan nilai Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2020-2024 stagnan di angka 2, yang mendapatkan predikat baik. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang cukup baik. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapannya. Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diatasi dengan langkah-langkah normal yang diambil oleh manajemen bank.

4) *Earnings atau (Rentabilitas)*

Penilaian terhadap faktor Earnings atau rentabilitas adalah suatu pengukuran yang mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, analisis mengenai Earnings atau rentabilitas dilakukan melalui dua rasio, yaitu rasio ROA dan NIM. Hasil perhitungan dari kedua rasio tersebut dapat dilihat di bawah ini:

a) *Return On Asset (ROA)*

Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan jumlah laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dari tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Aset Tahun Sebelum} + \text{Aset Tahun Terhitung}):2} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung rasio ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:

$$1. \text{ ROA 2020} = \frac{26.191.735}{(1.416.758.840+1.610.065.344):2} \times 100\%$$

$$= \frac{26.191.735}{1.513.412.092} \times 100\%$$

$$= 1,73\%$$

$$2. \text{ ROA 2021} = \frac{39.220.707}{(1.678.097.734+1.610.065.344):2} \times 100\%$$

$$= \frac{39.220.707}{1.644.081.539} \times 100\%$$

$$= 2,38$$

$$3. \text{ ROA 2022} = \frac{59.419.310}{(1.865.639.010+1.678.097.734):2} \times 100\%$$

$$= \frac{59.419.310}{1.771.868.372} \times 100\%$$

$$= 3,35\%$$

$$4. \text{ ROA 2023} = \frac{67.596.117}{(1.965.007.030+1.865.639.010):2} \times 100\%$$

$$= \frac{67.596.117}{1.965.323.020} \times 100\%$$

$$= 3,52\%$$

$$5. \text{ ROA 2024} = \frac{69.116.291}{(1.992.283.447+1.965.007.030):2} \times 100\%$$

$$= \frac{69.116.291}{1.978.645.238} \times 100\%$$

$$= 3,50\%$$

Tabel 4. 4 Perhitungan Rasio (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Peringkat Komposit
2020	26.191.735	1.513.412.092	1,73	1
2021	39.220.707	1.644.081.539	2,38	1
2022	59.419.310	1.771.868.372	3,35	1

2023	67.596.117	1.915.323.020	3,53	1
2024	69.116.291	1.978.645.238	3,50	1

Sumber: Hasil Olah Data PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan perubahan yang cenderung meningkat. Penurunan laba yang terjadi pada tahun 2020 menjadi faktor penyebab nilai ROA turun hingga mencapai 1,73%. Namun, di tahun berikutnya, rasio ROA terus meningkat setiap tahunnya, hingga mencapai angka 3,53 pada tahun 2023. Secara keseluruhan, rata-rata peringkat komposit rasio ROA untuk periode 2020 hingga 2024 berada di level 1, yang menunjukkan kondisi sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dari total asetnya telah memenuhi target, meskipun ada sejumlah tantangan di beberapa tahun, manajemen perusahaan masih mampu mengelolanya dengan baik.

b) *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio NIM dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif yang diperoleh dari perhitungan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Rata - rata aktiva produktif awal dan akhir tahun terhitung}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bungan Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif awal dan akhir tahun terhitung}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung rasio NIM pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. \text{ NIM 2020} &= \frac{112.584.087 - 36.190.771}{(1.303.497.442 + 1.200.428.664):2} \times 100\% \\ &= \frac{76.393.316}{1.251.963.053} \times 100\% \\ &= 6,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ NIM 2021} &= \frac{137.265.402 - 28.135.797}{(1.44.818.396 + 1.303.497.442):2} \times 100\% \\ &= \frac{109.129.605}{1.372.657.919} \times 100\% \\ &= 7,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ NIM 2022} &= \frac{141.756.773 - 26.269.701}{(1.494.595.638 + 1.441.818.396):2} \times 100\% \\ &= \frac{115.487.072}{1.468.207.017} \times 100\% \\ &= 7,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4. \text{ NIM } 2023 &= \frac{166.052.387 - 42.658.864}{(1.612.506.528 + 1.494.595.638):2} \times 100\% \\
&= \frac{123.393.523}{1.553.551.083} \times 100\% \\
&= 7,94\% \\
5. \text{ NIM } 2024 &= \frac{185.272.091 - 56.202.797}{(1.701.997.112 + 1.612.506.528):2} \times 100\% \\
&= \frac{129.069.294}{1.657.251.820} \times 100\% \\
&= 7,78\%
\end{aligned}$$

Tabel 4. 5 Perhitungan Rasio (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Peringkat Komposit
2020	75.146.998	1.271.670.179	6,10	1
2021	95.819.112	1.464.437.437	7,95	1
2022	101.004.569	1.514.091.218	7,86	1
2023	110.652.347	1.609.172.377	7,94	1
2024	111.048.911	1.645.914.101	7,78	1

Tbk Tahun 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: Hasil Olah Data PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio NIM mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Kenaikan ini dipicu oleh peningkatan jumlah pendapatan bunga bersih yang mencapai 7,95 persen pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022, NIM justru mengalami penurunan, yang disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dari pihak ketiga. Secara keseluruhan, peringkat komposit rata-rata dari rasio NIM berada di angka 1 (Sangat Sehat), yang menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas dari pengelolaan aktiva produktif sangat memadai dan mendukung pertumbuhan permodalan bank di masa depan.

6. Capital (Permodalan)

Penilaian terhadap elemen Modal berkaitan dengan pengukuran dana yang dimiliki oleh sebuah bank, evaluasi terhadap elemen Modal ini dilakukan dengan menggunakan rasio yang dikenal sebagai Capital Adequacy Ratio atau CAR. Rasio ini diperoleh dengan melakukan perbandingan antara total modal dengan Aktiva Tertimbang Berdasarkan Risiko.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung rasio CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024:

$$\begin{aligned}
1. \text{ CAR } 2020 &= \frac{183.337.537}{889.596.695} \times 100\% \\
&= 20,60\%
\end{aligned}$$

2. $CAR\ 2021 = \frac{241.660.763}{995.756.191} \times 100\%$
= 24,26%
3. $CAR\ 2022 = \frac{245.292.175}{1.052.719.198} \times 100\%$
= 23,30%
4. $CAR\ 2023 = \frac{250.568.767}{993.151.284} \times 100\%$
= 25,22%
5. $CAR\ 2024 = \frac{252.768.404}{1.035.230.549} \times 100\%$
= 24,41%

Tabel 4. 6 Perhitungan Rasio (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	Peringkat Komposit
2020	183.337.537	889.596.695	20,60	1
2021	241.660.763	995.756.191	24,26	1
2022	245.292.175	1.052.719.198	23,30	1
2023	250.568.767	993.151.284	25,22	1
2024	252.768.404	1.035.230.549	24,41	1

Sumber: Hasil Olah Data PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2020-2024

Dari tabel yang tersedia, terungkap bahwa faktor evaluasi modal yang diukur melalui rasio CAR selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan ketidakstabilan. Hal ini disebabkan oleh perubahan modal yang disiapkan oleh pihak manajemen yang juga tidak konsisten. Selain itu, terdapat penurunan nilai rasio CAR yang terjadi pada tahun 2021 dan 2024. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang tidak sebanding dengan penambahan modal. Selanjutnya, peringkat komposit yang dicapai pada rata-rata tahun 2020 hingga 2024 berada pada tingkat 1 (Sangat Sehat) karena rasio CAR melebihi 12 persen. Ini menunjukkan bahwa pihak manajemen mampu menyediakan modal dengan tingkat kualitas dan kecukupan yang mendukung operasional perusahaan serta mengatasi semua risiko yang dihadapi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis Tingkat Kesehatan Bank secara umum, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2020-2024 menunjukkan kondisi yang sangat sehat. Dengan nilai komposit mencapai 93 persen, bank ini mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan memenuhi kewajibannya dengan baik. Selain itu, kinerjanya pun menunjukkan hasil yang positif dan kondisi keuangannya sangat stabil. Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh manajemen perusahaan dalam setiap faktor RGEC.

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Dalam aspek Profil Risiko, analisis kredit yang didasarkan pada NPL menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk menangani kredit yang bermasalah tergolong sangat baik, karena rata-rata rasio berada di bawah 2 persen. Namun, pada tahun 2022, rata-rata rasio tersebut meningkat menjadi antara 2-5 persen. Meskipun begitu, hasil evaluasi tetap dinyatakan sangat sehat. Risiko kredit menunjukkan penurunan, yang berarti jika nilai rasio NPL terus menurun, maka bank tersebut semakin efektif dalam menangani pembiayaan yang bermasalah.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas yang dievaluasi melalui rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mengatasi risiko ini selama periode 2020-2024 tergolong sehat, dengan nilai LDR rata-rata berkisar antara 75-85 persen. Namun, pada tahun 2024, rasio LDR mencapai 95,08 persen, yang masih dapat dianggap cukup sehat. Meskipun terdapat fluktuasi setiap tahunnya, secara keseluruhan, kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung menunjukkan perbaikan yang positif. Bank dengan tingkat likuiditas yang baik akan lebih mudah mempertahankan kepercayaan masyarakat, mengingat likuiditas berfungsi sebagai media untuk menjalankan kegiatan dengan mitra bisnis dan nasabah, serta sebagai alat untuk menghadapi kebutuhan dana yang mendesak.

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada faktor penilaian Good Corporate Governance (GCG), hasil Self Assessment yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2020-2024 menunjukkan predikat yang baik, dengan nilai GCG mencapai angka 2. Ini mencerminkan komitmen manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memperkuat struktur organisasi setiap tahunnya serta penerapan prinsip-prinsip Transparansi, Tanggung Jawab, Independensi, dan Keadilan (TARIF).

4. Earnings (Rentabilitas)

Dalam penilaian faktor Earnings (Rentabilitas) menggunakan rasio ROA, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan rata-rata nilai 3,50 selama periode 2020-2024 dengan predikat sangat sehat. Predikat ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki. Pada tahun 2020, nilai ROA sempat mencapai 1,73 persen akibat restrukturisasi kredit bermasalah dan pengalokasian dana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

5. *Net Interest Margin* (NIM)

Perhitungan rasio Net Interest Margin (NIM) selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Meskipun demikian, rasio NIM yang diperoleh tergolong sangat sehat, dengan nilai di atas 7 persen, tepatnya mencapai 7,95 persen selama periode tersebut. Capaian ini mencerminkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah mengelola aktiva produktifnya dengan baik dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Terdapat beberapa penurunan rasio, khususnya pada tahun 2022 dan 2024, yang disebabkan oleh meningkatnya beban bunga serta bagi hasil mudharabah kepada pihak ketiga. Namun, manajemen tetap berhasil dalam menghasilkan pendapatan.

6. *Capital* (Permodalan)

Dalam penilaian faktor komponen permodalan, yang diukur melalui rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan fluktuasi pada tingkat kualitas modalnya selama periode 2020-2024. Meskipun demikian, bank ini berhasil meraih predikat sangat sehat, mengingat nilai rasio yang tercatat berada di atas 20 persen. Secara rinci, rata-rata nilai rasio CAR mencapai 25,22 persen. Dengan kecukupan modal ini, manajemen dapat menjaga stabilitas perusahaan sambil menjalankan operasional secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat meraih profitabilitas dan mengatasi berbagai risiko yang mungkin muncul, baik itu risiko likuiditas, risiko kredit, maupun risiko lainnya (Acep Kuswandi, 2021).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kondisi yang sangat sehat secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh analisis pada setiap faktor penilaian. Profil Risiko terkelola dengan sangat baik, tercermin dari rata-rata rasio NPL sebesar 1,36 persen dan LDR sebesar 1,13 persen. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) oleh perusahaan juga dinilai sehat dengan skor 2 berdasarkan self-assessment internal. Kinerja Pendapatan menunjukkan hasil yang sangat sehat dengan rata-rata ROA mencapai 3,50 persen dan NIM sebesar 7,94 persen. Terakhir, faktor Modal berada pada kondisi yang sangat kuat dengan rata-rata rasio CAR sebesar 24,41 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghadapi potensi dampak negatif dan perubahan kondisi bisnis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT Pradya Paramitya.
- Andrianto, A., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori dan Praktek*.
- Anggara D. A. & Mardiana. (2021). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2018-2020* : Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Ananda D.D (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Rgec Periode 2019-2020. *Skripsi: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*
- Aprilinti, A. C. (2018). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Dan RGEC Pada Bank MayBank Syariah Indonesia Periode 2011-2016* Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ardhansyah & Saraswati, D. (2020) *Bank Dan Lembaga Lainnya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020),

- Artyka, A. (2019). Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk. Periode 2011-2013. *Skripsi: Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Brigham, E., & Michael, C. E. (2017). *Financial Management Edisi 15*. Cengage Learning.
- Darawan, W & Salam, M. D. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Periode 2017-2019*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Fajar
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Harjito, A., & Martono, S. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hitt, M. A. (2016). *Manajemen Strategis*, (Terjemahan: Tim, Salemba Empat), Jakarta : Salemba Empat
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenada Media.
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Sleman: Deepublish.
- Jati, K.R.I (2020). Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel. *Skripsi: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Napisah, & Widiyati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Olanda, Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel. *Skripsi: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*
- Prawita. E (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital*) Pada Pt. Bank Bri Syariah Periode 2012-2018. *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang*
- Rizky, M., Qodarina, N., & Firmansyah, A. (2022). *Manajemen Laba Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia*.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Yuliana, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Keuangan pada PT. Bank BRI (Perseroan), Tbk *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 1(5), 513-522*.

Yuliana, S. (2018) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode REC Pada PT Bank BRI Syariah Tbk Periode 2014-2018. Skripsi: *Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*

www.bri.co.id

www.kemenkeu.go.id

www.ojk.go.id